

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan Pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>2</sup>

Salah satu komponen terpenting dari pendidikan adalah guru. Keberhasilan pengajaran dan peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh guru. Karena itulah perhatian guru ini harus diutamakan bila ingin meningkatkan hasil pendidikan.<sup>3</sup>

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Pendidikan, Vol.1 No.1 November 2013, hal. 25

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Predana Media, 2004), hal. 26

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hal. 2

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Menurut Pupuh Fathurrahman seorang guru memiliki tanggungjawab, berwibawa, dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki sikap disiplin terhadap peraturan sekolah dan memiliki dedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan. Baginya jabatan seorang guru bukan sekedar sebagai pekerjaan untuk mencari nafkah tetapi sebagai pengabdian kepada tuhan, masyarakat dan bangsa serta kemanusiaan.<sup>5</sup> Maka dari itu menjadi seorang guru harus lebih dimantapkan dalam rangka meningkatkan pendidikan, khususnya pembentukan pribadi peserta didik yang baik.

Sejalan dengan perkembangan zaman, seorang guru saat ini hanya memprioritaskan tanggung jawabnya sebagai seorang guru tanpa memperdulikan pendidikan siswa, sehingga saat ini masih terdapat guru yang hanya mengajarkan pada siswa tanpa menerapkan pada diri sendiri, dan juga belum memperhatikan etika menjadi seorang guru. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya bisa menjadi contoh yang baik. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Khumairoh An Nahdliyah, dkk, *Peran Guru Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, Ilmuna, Vol.3, No.1 Maret 2021, hal. 86

<sup>6</sup> Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Gema Risalah Presss, 1997), hal. 21-22

Berbagai peraturan di sekolah meghendaki ketaatan. Untuk itu berbagai jenis disiplin yang diperlukan terhadap peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, sekolah menerapkan kedisiplinan bagi setiap peserta didiknya. Kedisiplinan yang diterapkan secara konsisten di sekolah diharapkan menjadi suatu kebiasaan positif dari dalam diri peserta didik dan mereka akan menerapkannya dalam berbagai aktifitas. Karena dalam berbagai aktifitas yang dilakukan tidak diiringi dengan disiplin maka hasilnya tidak baik dan waktupun akan terbuang sia-sia.

Adapun menjelaskan mengenai disiplin diantaranya, disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian baik dilingkungan keluarga, sekolah berperan mempengaruhi , mendorong, mengandalkan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan atau diteladankan. Penanaman kedisiplinan disekolah ditunjukkan agar semua individu yang berada didalamnya bersedia mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan.<sup>7</sup>

Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan kita dimasa depan. Disiplin adalah kunci sukses dari setiap kegiatan. Kegiatan yang didasari dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dan tekun dalam segala urusan termasuk dalam belajar dan beribadah.

---

<sup>7</sup> Khumairoh An Nahdliyah, dkk, *Peran Guru Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa, ...*, hal. 86

Ditinjau dari segi disiplin, shalat merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masrakatnya hidup teratur. Dengan kewajiban shalat sehari semalam dan disunahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah, seorang muslim tentunya selalu memperhatikan perjalanan masa dan selalu sadar tentang peredaran waktu . kesadaran dan peredaran waktu akan membawa hidup yang teratur dan hidup penuh manfaat.<sup>8</sup>

Shalat adalah pendakian orang-orang yang beriman serta doa orang-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan. Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak.<sup>9</sup>

Shalat merupakan kebutuhan atau kewajiban individu sebagai umat islam, tetapi tidak semua peserta didik sadar akan pentingnya shalat terutama shalat berjamaah. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian peserta didik yang sulit diarahkan untuk shalat berjamaah dengan berbagai alasan. Selain itu, dari pihak lembaga masih belum ada kebijakan bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah, padahal hal semacam ini juga perlu dilatih agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakannya, dan diberikan pengarahan tentang keutamaan, hikmah-hikmah shalat berjamaah agar pada akhirnya

---

<sup>8</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 2001), hal. 321

<sup>9</sup> Mujiburrahman, *Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Vol 6, No 2 Desember 2016, hal. 188

kesadaran mereka muncul dengan sendirinya. Disinilah strategi guru sangatlah diperlukan dan dibutuhkan, apabila guru diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial dan makhluk individu untuk meningkatkan kedisiplinan dalam shalat berjamaah.

Disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah merupakan segala puncak kepatuhan. Pada zaman sekarang ini banyak sekali orang yang mengabaikan shalat berjamaah, yang mana shalat berjamaah merupakan perintah yang sangat dianjurkan dalam agama islam dengan ganjaran pahala yang besar. Melihat pentingnya melaksanakan shalat berjamaah, maka shalat berjamaah sangat perlu dibina pada anak sejak dini agar kelak ketika dewasa nantinya tidak merasa canggung untuk melaksanakannya dengan penuh disiplin sebagai kewajiban manusia kepada Tuhan-Nya.

Sedangkan realitas dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan bahwa tidak setiap orang tua mampu mendapatkan kiat dan taktik dalam pendisiplinan shalat berjamaah terhadap anak yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak dan perubahan zaman pada saat ini. Wajar jika dalam pendisiplinan shalat berjamaah orang tua menemui hambatan dan merasa kurang direspon oleh anak, bahkan mungkin terlihat disepelekan. Apalagi belum tentu orang tua murid melaksanakan shalat sunnah maupun shalat fardhu secara berjamaah, padahal masa anak-anak merupakan kesempatan

paling tepat untuk mendidik berbagai keagamaan, termasuk pendisiplinan shalat berjamaah.

Banyak cara yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah kepada peserta didik. Cara yang di lakukannya di antaranya dengan melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah. MTs Darissulaimaniyyah merupakan Lembaga yang menerapkan rutinitas kegiatan keagamaan terutama dalam kegiatan shalat berjamaah. Dimana kegiatan shalat berjamaah ini sudah menjadi kegiatan rutin yang harus di laksanakan oleh seluruh peserta didik. Kedisiplinan dalam shalat berjamaah sudah sangat terbukti, jikalau sudah masuk waktunya shalat, siswa bergegas untuk segera mengambil air wudhu. Di MTs Darissulaimaniyyah ini selalu berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui shalat berjamaah. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu cara-cara agar program kegiatan shalat berjamaah ini dapat terlaksanakan dengan baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Darissulaimaniyyah, bahwa telah diterapkan ibadah sholat berjamaah yaitu sholat dhuha dan dhuhur. Namun diketahui siswa masih saja ada yang tidak menjalankan tata tertib yang telah diterapkan oleh sekolah dan tidak jarang juga banyak didapati siswa yang sengaja pergi ke kantin atau tidur-tiduran di asrama untuk membolos melaksanakan shalat berjamaah. Selain itu kondisi masjid dan sebagian bangunan di yayasan yang masih dalam masa

---

<sup>10</sup> Observasi di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek, Tanggal 3 November 2020, pukul 12.30

pembangunan dan perbaikan, menyebabkan sebagian tempat menjadi belum bisa digunakan seperti halnya tempat wudhu yang masih dalam masa perbaikan sehingga banyak terdapat material yang dapat menyulitkan siswa ketika akan mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini bisa membuat sebagian siswa menjadi enggan untuk mengantri mengambil air wudhu.

Strategi yang memotivasi peserta didik begitu penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena di madrasah ini kedisiplinan dalam shalat berjamaah sangat di tekankan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah pada peserta didik. dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan peserta didik semakin aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah. Meskipun kegiatan ini sudah menjadi peraturan di sekolah dan wajib untuk dilaksanakan, namun siswa yang mengikuti kegiatan shalat berjamaah tersebut masih belum terlaksana dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang masih menyepelkannya dengan tidak menghadiri shalat berjamaah dan lebih memilih bersenda gurau dengan teman yang lainnya walaupun sudah masuk waktu shalat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai strategi guru pendidikan islam untuk mendisiplinkan shalat berjamaah peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah dengan mengangkat judul “ **STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH**

## **PESERTA DIDIK DI MTS DARISSULAIMANIYYAH KAMULAN DURENAN TRENGGALEK ”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka yang menjadi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana hambatan dan solusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana dampak dari cara yang di lakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

3. Untuk mendeskripsikan dampak dari cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan, Adapun kegunaan ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian strategi guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya agar hasil penelitian menjadi lebih sempurna.
- c. Kegunaan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan pendidikan islam terutama berkaitan dengan strategi peningkatan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Madrasah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah, serta dapat digunakan sebagai evaluasi untuk pembelajaran

kedepannya untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kesadaran dalam shalat berjamaah serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

c. Bagi Orang Tua

Kegunaan penelitian ini bagi orang tua dapat dijadikan sebagai bahan memperoleh informasi tentang strategi guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik. Selain itu juga dapat dimanfaatkan untuk mendidik putra-putrinya terutama saat berada dirumah sehingga kelak berguna bagi agama dan lingkungan.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa jauh partisipasi siswa dalam menjalankan shalat berjamaah di lembaga pendidikannya, selain itu juga menjadikan penyemangat bagi siswa agar bisa meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan lain baik disekolah maupun diluar sekolah.

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengembangan kemampuan dan penalaran dalam berfikir. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah pengetahuan dan

memberikan pengalaman yang sangat penting dan sangat berguna bagi calon pendidik lainnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas penelitian yang berjudul “ Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek” ini, Penulis perlu memberikan beberapa penegasan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas guna mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>11</sup>

Strategi juga diartikan sebagai suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>12</sup>

#### b. Guru

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Sedangkan secara etimologis, guru sering diartikan sebagai orang yang

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3

<sup>12</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal.2

bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.

Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaniyah agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba ('abd) dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial serta makhluk yang mandiri.

Secara normatif, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Inilah makna guru dalam arti sempit. Dan secara umum dan makna yang luas, guru adalah orang yang mengajari orang lain atau kelompok orang, baik di lembaga formal maupun nonformal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun<sup>13</sup>

### c. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban,

---

<sup>13</sup> Syarifah Normawati, dkk, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hal. 1

bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana tidak berbuat sebagaimana lazimnya.<sup>14</sup>

#### d. Shalat Berjamaah

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.<sup>15</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Penegasan ini merupakan hal yang terpenting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “ Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek”, disini maksud dari peneliti adalah cara guru menggunakan metode dan media yang sesuai guna untuk mendisiplinkan shalat berjamaah peserta didik di sekolahan, dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran . Dalam hal ini, strategi guru meliputi cara guru , hambatan dan solusi guru, dan dampak dari cara yang di lakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang

---

<sup>14</sup> Ika Ernawati, “Pengaruh layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No1 Desember 2016, hal 5-6

<sup>15</sup> Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), hal. 122

berjudul “ Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Durenan Trenggalek “ sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : Diuraikan tentang tinjauan tentang strategi, tinjauan tentang guru fiqih, tinjauan tentang kedisiplinan, tinjauan tentang shalat berjamaah, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian : pada bab ini meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berupa paparan data/temuan dan analisis data terdiri dari: penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan peneliti, dan analisis data.

Bab V adalah pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil peneliti dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar Riwayat hidup penyusun skripsi.